

**PKM Penenun di Desa Barung-Barung
Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*****PKM Weavers in Barung-Barung Village
Lima Puluh Sub District of Batubara District*****Armaini Rambe¹⁾, Fauzia Agustini²⁾, Dita Amanah³⁾, Dedy Ansari Harahap⁴⁾**¹⁾ Indonesia Program Studi Pendidikan Tata Busana FT UNIMED, Indonesia²⁾ Program Studi Manajemen FEUNIMED, Indonesia³⁾ Program Studi Manajemen FE UNIMED,⁴⁾ Jurusan Manajemen FE UISU, Indonesia

Diterima: Juli 2019 ; Disetujui: Agustus 2019 ; Dipublish: September 2019

Corresponding Email : ditamnh@yahoo.com*Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan kain tenun songket Batubara yang cacat (*reject*), mengefektifkan sistem manajemen dan pemasaran berbasis *online*. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk pendampingan melalui tahap penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan pemantauan dan evaluasi yang dapat dilihat pada saat persiapan, proses dan akhir kegiatan. Pertemuan pertama meliputi persiapan dan perencanaan, pada tahap pelaksanaan dilakukan penyuluhan meliputi pengetahuan memanfaatkan kain tenun *reject*. Pelatihan membuat tempat tisu, tas, dompet dan taplak meja, manajemen usaha dan mendampingi mitra dalam pelatihan memasarkan produk secara *online*. Hasil dari kegiatan Mitra 1 dan 2 telah memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai tas, dompet dan taplak meja. Menyusun manajemen usaha yang sederhana dan membuat buku kas dan mitra sudah memiliki *website* dan memanfaatkan media *online* sebagai sarana memasarkan produk. Produk ditata di *Cluster Workshop* dan Rumah Kreatif Batubara. Produk aneka souvenir telah dipamerkan di berbagai *event* pameran nasional. Dampak kegiatan penenun mampu meningkatkan ekonomi serta dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Batubara. Hal ini terlihat dari beberapa warga sudah bergabung di usaha tersebut.

Kata Kunci: kain tenun *reject*, songket Batubara, souvenir**Abstract**

This article aims to increase partners' knowledge and skills in utilizing songket woven fabric. Reject coal, make online management and marketing systems effective. The method of activities is carried out in the form of assistance through counseling and training stages with lecture methods, question and answer, demonstrations which include preparation, implementation and evaluation. To determine the level of success of activities carried out monitoring and evaluation can be seen during preparation, process and end of the activity. The first meeting included preparation and planning, during the implementation phase counseling included knowledge of using reject woven fabrics. Training on making tissue boxes, bags, wallets and tablecloths, business management and assisting partners in training to market products online. The results of the activities of Partners 1 and 2 already have the knowledge and skills to make various bags, wallets and tablecloths. compile simple business management and make cash books and partners already have a website and utilize online media as a means of marketing products. Products are arranged in the Coal Workshop Cluster and Creative House. Various souvenir products have been exhibited at various national exhibition events. The impact of the activities of weavers was able to increase the economy and reduce unemployment in the Coal District. This can be seen from several residents who have joined the business.

Keywords: reject woven fabric, Batubara songket, souvenir

How to cite : Amanah D. Agustini, F. Rambe, A & Harahap, D.A. (2019). PKM Penenun di Desa Barung-Barung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara. *Pelita Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1) :6-15

PENDAHULUAN

Perkembangan tekstil dalam pengaplikasiannya pada ranah kriya, tidak lepas dari perkembangan kebudayaan. Pada tataran budaya visual, inovasi kriya dalam revitalisasi produk terapan tekstil tradisional merupakan langkah pewarisan budaya penggalian terhadap kearifan lokal. Hal ini perlu agar diperoleh gambaran kongkrit mengenai upaya pengembangan artefak berbasis kearifan lokal, khususnya yang memacu sektor industri kreatif. Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Perdagangan RI telah menetapkan 14 sektor industri kreatif, dua diantaranya adalah kerajinan (kriya) dan *feyshe*n.

Mengingat Kabupaten Batubara pada umumnya adalah daerah pengrajin kain songket yang dikenal sejak lama Kain songket adalah salah satu kekayaan kain tenun budaya asli Indonesia. Dengan motif khas beraksen benang perak atau emas, namanya masyhur seantero Indonesia, bahkan dunia. Pembuatan kain songket masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat tenun yang biasa disebut ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Penenun pun biasanya berasal dari desa sekitar wilayah Batubara dengan keterampilan menenun diperoleh secara turun temurun, motif tenun songket identik dengan hewan dan tumbuhan setempat.

Desa Barung-barung merupakan salah satu desa di Kabupaten Batubara, ada 8 kelompok penenun kain songket Batubara yang masih memproduksi kain songket. Dua di antara penenun tersebut adalah ibu Nurhayati (mitra 1) dan ibu Syamsiah (mitra 2). Usaha tenun kain songket ibu Nurhayati merupakan usaha yang sudah dilakukan secara turun temurun. Diawali dengan sang nenek lalu ibu dan usaha tersebut sampai sekarang dilanjutkan oleh ibu Nurhayati. Sudah hampir 10 tahun ibu Nurhayati mengelola usaha tersebut. Ada 12 penenun tetap yang bekerja dengan beliau, 7 orang penenun lagi melakukan kegiatan menenun di rumah masing-masing dengan alat tenun yang mereka miliki sendiri, 5 orang penenun melakukan pembuatan songket di lokasi usaha. Sementara itu ibu Syamsiah sudah mengelola sejak 7 tahun dengan jumlah penenun 4 orang yang semuanya melakukan proses produksi menenun di rumah beliau.

Ibu Nurhayati dan ibu Syamsiah (mitra2) selama ini memproduksi berbagai jenis kain tenunan berupa kain sarung, setelan sarung dan selendang, bahan untuk membuat busana dari tenunan songket Batubara. Harga yang dipatok untuk setiap jenis kain songket disesuaikan dengan jenis produk dan banyaknya motif yang digunakan pada sebuah kain. Kain songket berupa sarung dengan motif yang sederhana berharga Rp. 300.000,- kain sarung songket disertai selendang dengan motif sederhana dihargai Rp.450.000, sehelai kain songket untuk busana Rp. 350.000 – Rp. 500.000,-. Jika motif yang digunakan dengan benang emas atau perak yang lebih banyak tentu harganya lebih mahal yakni berkisar Rp. 800.000,- - Rp. 2.000.000,- .

Mengingat pembuatan kain songket ini memerlukan ketelitian, maka penenun dituntut untuk berhati-hati dalam melakukan proses pembuatan sehelai kain songket. Namun kadangkala penenun melakukan kesalahan dalam proses pembuatan dan menyebabkan songket tersebut menjadi cacat atau yang biasa disebut dengan songket *reject*, Seperti benang tidak terkait pada bagian pakan maupun lungsinnya, motif tidak menyatu, salah penggunaan benang, kain songket tidak sesuai dengan ukuran yang dikehendaki. Dengan kondisi seperti itu maka harga kain songket menjadi lebih murah dari harga normal sehingga penenunpun menjadi rugi. Kain tenun hanya dihargai sekitar Rp. 50.000,- Rp. 75.000,- per potong. Kain *reject* biasanya digunakan untuk pembuatan tempat minuman mineral, alas tutup gelas dan tempat tissue dll.

Pengelolaan usaha yang dilakukan oleh kedua mitra selama ini masih menerapkan manajemen yang sederhana. Ibu Nurhayati hanya mencatat dan mengingat saja semua pengeluaran dan transaksi penjualan produk usahanya, demikian juga dengan ibu Syamsiah. Jika hal ini berlangsung lama maka usaha tidak bisa dilihat progresnya. Pembagian tugas di dalam organisasi usaha belum berjalan dengan optimal. Segala yang berhubungan dengan produksi maupun pemasaran masih di kelola oleh kedua pimpinan usaha tenun tersebut. Sistem pemasaran masih mengandalkan pemasaran konvensional artinya produk yang dihasilkan hanya dipromosikan dari 'mulut ke mulut' dan dijual hanya di rumah tempat mereka berusaha.

Ide kreatif dan inovasi produk usaha 'Tenun Annur', dan Usaha Tenun Annisa perlu kiranya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengusaha tersebut untuk memanfaatkan kain tenun yang salah dalam pembuatannya (*reject*) sebagai bahan kombinasi pembuatan souvenir dengan ciri khas Kabupaten Batubara. Pendekatan pengembangan budaya berbasis kearifan lokal khususnya yang memacu sektor industri

kriya. Pengembangan produk selayaknya perlu dilakukan untuk melestarikan dan mengenalkan budaya lokal dalam hal ini kain songket Batubara sebagai identitas lokal dan berbasis pada kekayaan sumberdaya alam dan budaya. Salah satu komponen yang perlu saat akan membuat bisnis adalah membuat produk yang terlihat menarik dengan melibatkan pengalaman unik, budaya juga promosi (Harahap, Hurriyati, Gaffar, & Amanah, 2019). Dengan demikian tekstil tradisional tetap hadir diperhitungkan dan bernilai dimasyarakat.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penenun songket Batubara Tenun Annur dan Tenun Annisa dalam mengembangkan varian produk usaha songket Batubara Tenun Annur dan Tenun Annisa dengan memanfaatkan kain tenun Songket Batubara yang cacat (*reject*) menjadi produk baru yaitu ; souvenir dengan ciri khas Kabupaten Batubara.
2. Menciptakan sistem manajemen usaha (aspek produksi yang inovasi, aspek SDM, aspek pemasaran) yang lebih profesional.

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini di adalah dapat memberi manfaat bagi penenun diantaranya mampu mengembangkan varian produk usaha songket Batubara dengan memanfaatkan kain tenun Songket Batubara yang cacat (*reject*) menjadi produk baru yaitu souvenir dengan ciri khas Kabupaten Batubara. Setiap perusahaan atau usaha perlu meningkatkan kekuatan produknya dalam menghadapi persaingan (Harahap & Amanah, 2018a), sehingga produk usaha lebih variatif dan pendapatan mitra meningkat. Jika dikelola dengan serius dan tuntas dapat menjadi produk yang kompetitif dan Batubara menjadi lebih dikenal dan dikunjungi oleh banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Amanah, Hurriyati, Gaffar, Agustini, & Harahap, 2018). Melalui kegiatan pengabdian ini mitra dapat membuka peluang usaha lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar wilayah usaha sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Jenis luaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah: 1) Aspek Produksi : memanfaatkan kain tenun *reject* songket Batubara menjadi produk souvenir berupa tempat tissu, dompet, tempat HP, tas, taplak meja 2) Aspek Manajemen usaha meliputi

sistem manajemen dasar, dan pemasaran melalui media sosial dan 3) Publikasi kegiatan berupa artikel ilmiah. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Penenun songket Batubara Tenun Annur (mitra 1) dan Tenun Annisa (mitra 2) dan anggota dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang.

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan mitra berupa model pembimbingan dan pendampingan mitra dan anggota penenun dalam memanfaatkan kain tenun *reject* melalui persiapan dan perencanaan, penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk usaha, pelatihan manajemen usaha dan pelatihan pemasaran produk. Melalui komunikasi pemasaran diperlukan mengoptimalkan fungsinya untuk memperkenalkan barang dan jasa kepada semua pelanggannya (Amanah & Harahap, 2018). Tatap muka dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Untuk melihat keberhasilan kegiatan melalui evaluasi dan pemantauan yang diawali dengan evaluasi awal kegiatan, saat proses kegiatan, dan hasil kegiatan. Untuk melihat keberlanjutan kegiatan dilakukan pemantauan apakah mitra sudah memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dengan membuat produk souvenir yang lebih variatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembimbingan dan pendampingan mitra dilakukan melalui tahap: **Persiapan dan Perencanaan**, Pada tahap ini melakukan koordinasi dengan pihak LPM Unimed dengan mitra 1 dan mitra 2 di desa Barung Barung Kecamatan Lima Puluh dan desa Indramaya Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Untuk mengefektifkan kegiatan maka diputuskan ke dua mitra melakukan kegiatan di Cluster Workshop Desa Barung-Barung. Kegiatan ini meliputi perizinan pelaksanaan kegiatan, menentukan jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan, penyediaan bahan dan alat. Tim pelaksana kegiatan menyerahkan peralatan dan bahan berupa mesin jahit, bahan utama pembuatan souvenir dan alat-alat menjahit serta bahan pendukung lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan, tahap ini diawali dengan kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan dan keterampilan membuat souvenir dengan memanfaatkan kain tenun songket Batubara yang *reject*. Pengetahuan meliputi: macam-macam souvenir khas daerah, mengembangkan ide, disain produk, memanfaatkan kain songket yang *reject* sebagai bahan tambahan produk souvenir, alat yang digunakan untuk membuat souvenir, bahan utama dan pendukung untuk membuat souvenir dan metode pembuatan produk souvenir. Selanjutnya kegiatan pelatihan mengembangkan varian usaha tenun

songket berupa ; a) pelatihan produksi diantaranya cara membuat tempat tissue, aneka tas, dompet, tempat hp dan taplak meja. Langkah pertama yang dilakukan dalam membuat aneka souvenir ini dimulai dengan mendesain produk, membuat pola, mengunting kertas karton sesuai pola, menggunting kain songket sesuai pola, menjahit, memberi dekoratif pada setiap produk agar lebih menarik dan *finishing*. b) **Pelatihan** manajemen usaha dilakukan meliputi kegiatan pembentukan organisasi usaha yang baik sehingga pembagian tugas akan lebih efektif, menerapkan pencatatan penggunaan dan kepemilikan (inventaris) peralatan dalam buku pengelolaan peralatan, dan menerapkan pencatatan keuangan keluar masuk dengan buku kas yang benar dan pencatatan hutang piutang, selain itu latihan membuat buku tamu, katalog produk. 3) Pelatihan Pemasaran, Pelatihan pemasaran produk dilakukan dengan memberi petunjuk cara menata produk agar tampil menarik. Lokasi menata produk dilakukan di rumah Cluster Workshop Tenun Batubara dan Rumah Kreatif Batubara. Agar tampilan produk menarik maka dilakukan edukasi dan pelatihan foto produk yang bermanfaat untuk dokumentasi usaha. Selanjutnya foto tersebut diposting ke media sosial (*online*) berupa facebook, instagram. Perkembangan era digital tak terhindarkan dan harus diikuti setiap bisnis menyesuaikan strategi pemasarannya dengan memasuki sistem *online* untuk menjual produknya (Harahap & Amanah, 2018b). Usaha Annur sudah memiliki web tersendiri sementara usaha tenun Annisa belum memiliki web hal ini disebabkan keterbatasan anggota untuk mengoperasikan handphone, untuk itu hasil produksi Tenun Annisa di kelola oleh tim Rumah Kreatif Batubara. Dengan adanya akun media sosial penenun akan memudahkan mempromosikan produksinya serta mampu bersaing di dunia bisnis yang berbasis IT.



Gambar.1. Proses Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat di desa Barung-Barung

Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan diawal kegiatan diantaranya ketersediaan tempat pelaksanaan, kesiapan alat dan bahan dan keterlibatan peserta kegiatan tidak terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan hal ini terlihat dari kehadiran mereka pada setiap tahap kegiatan berlangsung mereka selalu hadir. Proses evaluasi saat kegiatan pelatihan berlangsung dengan mengamati cara kerja peserta kegiatan dengan indikator rencana kerja, pelaksanaan proses kerja dan penggunaan waktu. Pada saat proses kerja peserta dalam pembuatan tas dan produk lainnya tim pelaksana memantau/mengawasi kerja peserta. Proses tanya jawab peserta dan pelaksana kegiatan terjadi sangat terbuka sehingga suasana pelatihan menjadi hangat.

Penilaian hasil. souvenir yang telah selesai dikerjakan dinilai oleh tim, untuk menetapkan *quality control* dari produk tas dan produk lainnya yang dibuat. Pembuatan souvenir yang dikombinasikan bahan utama dengan kain tenun songket Batubara dirancang sesuai dengan model yang ditetapkan oleh tim dan mitra. Dari hasil yang telah dilakukan oleh mitra masih terdapat beberapa kualitas jahitan yang belum tepat dan terlihat kurang rapi. Untuk itu tim pelaksana melakukan perbaikan dengan memberi contoh bagaimana menyelesaikan produk agar terlihat rapi dan menarik.



Gambar.2. Produk luaran PKM Penenun Batubara di desa Barung-Barung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.

Dampak Kegiatan

Setelah kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung, tim pelaksana memantau kegiatan atau keberlangsungan kegiatan mitra selama menjalankan aktivitasnya. Kedua mitra melanjutkan aktivitas usaha dengan memodifikasikan bahan kulit tekstil sebagai bahan utama pembauatan tas dan dompet. Mitra 1 juga sudah menambah varian produk usahanya dengan membuat sandal. Semakin banyak produk usaha mitra 1 yang ditata dan di pasarkan di Rumah Kreatif Batubara maka semakin banyak pesanan dari beberapa konsumen diantaranya 10 helai taplak meja dan beberapa dompet dan goody bag dengan ciri khas kain tenun songket Batubara. Hasil produk yang telah mereka kembangkan mendapat apresiasi dari beberapa instansi diantaranya pihak BUMN PTP N 3 yang mengikut sertakan produk usaha untuk dipamerkan pada kegiatan pameran kerajinan terbesar di Indonesia INACRAFT Jakarta pada tanggal 25 – 29 April 2018. Dengan keikutsertaan Usaha Tenun Annur dalam kegiatan tersebut dapat menambah wawasan dan termotivasi untuk mengembangkan usahanya. Selanjutnya Tenun Annur juga mengikuti pameran pada kegiatan MTQ Nasional di Kota Medan. Untuk pemerintah daerah Kabupaten Batubara juga mengikut sertakan Usaha Tenun Annur dalam kegiatan pameran-pameran yang mengandalkan potensi daerah. Bahkan Usaha Tenun Annur sudah memperoleh prestasi atas berkembangnya usaha yang mereka kelola. Dampak lain dari kegiatan ini adalah terlibatnya warga sekitar menjadi anggota di usaha tenun Annur sehingga mengurangi jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Dengan demikian maka keberhasilan kegiatan PKM Penenun Batubara di desa Barung-Barung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan PKM Penenun Batubara Di Desa Barung-Barung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara

Indikator	Awal	Akhir
Mengolah/memanfaatkan bahan tenun reject usaha menjadi varian baru usaha	Belum dimanfaatkan	Kain tenun songket Batubara yang rusak (reject) sudah diolah /dimanfaatkan menjadi aneka souvenir ciri khas Kabupaten Batubara
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penenun dalam memanfaatkan tenun songket Batubara yang reject	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan	Telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi souvenir dengan berbagai variasi model

Sistem pembukuan usaha	Pencatatan sederhana (konvensional)	1 Jilid buku inventaris peralatan, transaksi keuangan baik pemasukan, pengeluaran, hutang dan piutang dan organisasi usaha.
Pemasaran Usaha	<i>Offline</i>	<i>On line</i> (jejaring media sosial)

SIMPULAN

Kesimpulan sementara yang dapat dihasilkan adalah proses Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Penenun Batubara Di Desa Barung-Barung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara sudah sebagian yang terlaksana, adapun hasil yang diperoleh adalah:

- Mitra 1 dan Mitra 2 telah memiliki pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan kain tenun reject Songket Batubara sehingga mampu membuat berbagai produk souvenir khas Kabupaten Batubara.
- Mitra 1 dan Mitra 2 sudah menambah jumlah mesin jahit dan alat lainnya.
- Mitra sudah mampu menyusun manajemen usaha yang sederhana
- Mitra sudah mampu memasarkan produk usahanya di media sosial (*online*).

SARAN

- Perlu kiranya mitra untuk lebih kreatif, variatif dan berinovasi dalam memproduksi souvenir yang memiliki ciri khas daerah dengan tampilan kekinian dalam memanfaatkan tenun songket Batubara sebagai upaya mengenalkan dan melestarikan produk andalan Kabupaten Batubara.
- Diharapkan mitra 1 dan mitra 2 terus berupaya memotivasi masyarakat terutama kaum wanita untuk berkarya, sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Batu Bara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana akhirnya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:
1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M) Kemenristek Dikti yang telah memberikan persetujuan dan bantuan dana Program Kemitraan Masyarakat.

2. Rektor Unimed yang telah menyetujui kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan sukses.
3. Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Unimed yang telah mengarahkan dan memantau Program Kemitraan Masyarakat sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana.
4. Dekan Fakultas Teknik Unimed yang telah menyetujui pelaksanaan kegiatan ini.
5. Mitra 1 Tenun Annur dan mitra 2 Tenun Annisa dan anggota yang telah memberikan izin dan fasilitas demi kelancaran dan berperan aktif dalam kegiatan ini.
6. Rekan dan mahasiswa sebagai tim pelaksana kegiatan atas kerja samanya sehingga kegiatan ini berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, D., & Harahap, D. A. (2018). *Pengaruh Komunikasi Pemasaran Perusahaan Terhadap Kesadaran Merek Pelanggan. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 11(3), 207–216. <https://doi.org/10.20473/jmtt.V11i3.%25p>
- Amanah, D., Hurriyati, R., Gaffar, V., Agustini, F., & Harahap, D. A. (2018). *Foreign tourist's attitude to the elements of the developing of tourism in Medan, Indonesia. Management Science Letters*, 8(5), 371–380. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.4.009>
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018a). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018b). *Perilaku Belanja Online di Indonesia: Studi Kasus. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(2), 193–213. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JRMSI.009.2.02>
- Harahap, D. A., Hurriyati, R., Gaffar, V., & Amanah, D. (2019). *Culinary Tourism in Indonesia-Empirical Study at Amaliun Food Court, Medan. SAR Journal*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.18421/SAR21-03>
- Oktaviani, Oky Mia. (2013). *Busana Batik Kerja*. Bandung: Tiara Aksa.
- Poespo, Kumara. (2008). *Ragam Busana Daerah dan Modifikasi*. Jakarta: Kanisius.
- Peter, J Paul dan Olson, Jerry C. (2011). *Perilaku Konsumen & Strategi Pemasaran*, Edisi 9, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusiawan, Wawan et al. (2017). *Greyzone, Trend Forecasting 2017-18*. Jakarta: Badan Kreatif Ekonomi Indonesia.
- Wancik, M.H. (2006). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita Buku 2*. Jakarta: Gramedia.
- <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141218161215-277-19136/masalah-pelik-di-balik-kemasyhuran-songket-indonesia/>. Diakses tanggal 8 Mei 2017
- <http://www.bekraf.go.id/profil>. Tanggal akses 8 Mei 2017
- <https://www.selasar.com/jurnal/12226/Menangkap-Gelombang-Ekonomi-Kreatif-Indonesia-di-Era-MEA>. Tanggal akses 8 Mei 2017
- <http://sipd.kabupatenbatubara.id/profil-kabupaten-batubara>. Tanggal akses 9 Mei 2018
- <https://batubara.gemilang.com/2018/pemdes-barungbarung-gelar-pelatihan-tata-busana>. Tanggal akses 9 September 2018.